

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian atau penjelasan dari kedelapan artikel dapat disimpulkan bahwa penerapan batuk efektif terbukti ada pengaruh dan efektif pada pasien dengan ketidakefektifan bersihan jalan nafas khususnya asma bronkhial meliputi :

1. Batuk efektif dapat dilakukan setelah nebulasi pada pasien asma bronkhial dilakukan sesuai dengan prosedur, frekuensi yang diberikan 2 sampai 3 kali dan menggunakan tindakan lain seperti infrared, nafas dalam, dan fisioterapi dada terdiri atas *postural drainage*, *vibration* dan *percussion*. Hal - hal yang perlu dilakukan sebelum dan setelah dilakukan tindakan batuk efektif yaitu observasi atau pengamatan melalui pengkajian terhadap pasien dan pemeriksaan fisik.
2. Batuk efektif memberikan manfaat pada saluran pernafasan yang mengalami obstruksi. Sebagian besar pasien yang mengalami ketidakefektifan bersihan jalan nafas setelah dilakukan batuk efektif membuat sekret dalam saluran pernafasan dapat keluar. Selain itu, penerapan batuk efektif juga dapat disertai tindakan lain seperti infrared, nafas dalam dan fisioterapi dada yang terdiri atas *postural drainage*, *vibration* dan *percussion*.
3. Pasien asma bronkhial yang telah dilakukan batuk efektif menunjukkan respon yang berbeda-beda. Setiap pasien memiliki kemampuan yang berbeda dalam menerapkan batuk efektif. Jenis kelamin dan usia mempengaruhi kemampuan batuk pasien. Respon pada saluran pernafasannya dapat diketahui gangguan fungsi paru melalui pemeriksaan fisik dada.

4. Penerapan batuk efektif yang disertai dengan tindakan lain memberikan efek lebih besar. Hal tersebut tindakan lain dapat membantu gerakan-gerakan sekret menuju saluran nafas bagian atas.

B. Saran

1. Bagi bidang keperawatan khususnya perawat dapat melatih batuk efektif saja atau disertai dengan tindakan lain pada pasien asma bronkhial dengan ketidakefektifan bersihan jalan nafas.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dalam melakukan penelitian terkait batuk efektif bagi pasien asma bronkhial dengan ketidakefektifan bersihan jalan nafas dapat diberikan dengan frekuensi yang berbeda, prosedur yang tepat, dimodifikasi dengan tindakan yang lain, dilakukan observasi sebelum dan setelah tindakan melalui pemeriksaan fisik.